

Pengaruh Fasilitas, Aksesibilitas dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung di Pantai Watu Pecak Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang

Ariska Meilia Putri¹, Ainun Jariah², Mochamad Taufiq³

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Widya Gama Lumajang, Indonesia^{1,2,3}

Email: ariskameiliaputri@gmail.com, anjar040820@gmail.com, muchamadtaufiq@gmail.com

INFO ARTIKEL

Volume 6
Nomor 3
Bulan Maret
Tahun 2024
Halaman 523-530

ABSTRAK

Indonesia menawarkan banyak potensi pariwisata di berbagai bidang, termasuk wisata sejarah, budaya, religi, dan ekologi. Dari ujung barat Sabang hingga ujung timur Merauk, wisata alam Indonesia merupakan industri pariwisata yang paling potensial di tanah air. Daftar destinasi wisata unggulan di Indonesia antara lain Raja Ampat, Labuhan Bajo, Pulau Komodo, Pantai Kuta, Pandawa, dan masih banyak lagi. Produk pariwisata, secara garis besar, adalah suatu lokasi yang meningkatkan keindahan alam dan perekonomian lokal suatu daerah, sekaligus melampaui daya tarik atau daya tarik eksotik suatu daerah tujuan wisata. Banyak orang berwisata ke salah satu destinasi wisata di Jawa Timur, tepatnya di kawasan Lumajang. Watu Pecak merupakan salah satu destinasi wisata alam di kawasan Lumajang yang mulai banyak diminati. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menilai seberapa besar pengaruh citra destinasi, aksesibilitas, dan fasilitas terhadap keputusan wisatawan untuk berkunjung ke Pantai Watu Pecak. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah pengunjung pantai di Watu Pecak. Dengan jumlah wisatawan sebanyak 67 orang yang diambil menggunakan kuesioner dengan teknik accidental sampling, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, dan ditemukan bahwa fasilitas dan aksesibilitas tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keputusan berkunjung, sedangkan wisatawan, Citra destinasi berdampak pada keputusan. mengunjungi Pantai Pecak.

Kata Kunci: Aksesibilitas, Citra Destinasi, Fasilitas.

ABSTRACT

Indonesia offers a lot of tourism potential in various fields, including historical, cultural, religious and ecological tourism. From the western tip of Sabang to the eastern tip of Merauk, Indonesia's natural tourism is the most potential tourism industry in the country. The list of top tourist destinations in Indonesia includes Raja Ampat, Labuhan Bajo, Komodo Island, Kuta Beach, Pandawa, and many more. A tourism product, broadly speaking, is a location that enhances the natural beauty and local economy of an area, while surpassing the attractiveness or exotic appeal of a tourist destination. Many

people travel to one of the tourist destinations in East Java, specifically the Lumajang area. Watu Pecak is one of the natural tourist destinations in the Lumajang area which is becoming increasingly popular. The aim of this research is to find out and assess how much influence destination image, accessibility and facilities have on tourists' decisions to visit Watu Pecak Beach. This research uses quantitative methodology. Participants in this research were beach visitors at Watu Pecak. With a total of 67 tourists taken using a questionnaire with a cross sectional sampling technique, hypothesis testing was carried out using multiple linear regression analysis, and it was found that facilities and accessibility did not have a significant influence on the decision to visit, while tourists' image of the destination had an impact on the decision. visit Pecak Beach.

Keywords: Accessibility, Destination Image, Facilities .

PENDAHULUAN

Indonesia menawarkan banyak potensi pariwisata di berbagai bidang, termasuk wisatasejarah, budaya, religi, dan ekologi. Dari ujung barat Sabang hingga ujung timur Merauk, wisata alam Indonesia merupakan industri pariwisata yang paling potensial di tanah air. Destinasi wisatakelas dunia di Indonesia antara lain Raja Ampat, Labuhan Bajo, Pulau Komodo, Pantai Kuta, Pandawa, dan masih banyak lagi lainnya.

Produk pariwisata, secara garis besar, adalah suatu lokasi yang meningkatkan keindahan alam dan perekonomian lokal suatu daerah, sekaligus melampaui daya tarik atau daya tarik eksotik suatu daerah tujuan wisata. Peningkatan kondisi ekonomi, kemajuan sosial, pengurangan pengangguran, pengentasan kemiskinan, pelestarian lingkungan dan sumber daya alam, pemajuan budaya, kebanggaan nasional, dan persaudaraan internasional merupakan beberapa tujuan pariwisata.

Penelitian mengenai pariwisata di kawasan Lumajang semakin menarik karena merupakan salah satu tujuan wisata populer di Jawa Timur, khususnya bagi pengunjung mancanegara. Beberapa tahun terakhir telah menunjukkan bahwa hal ini telah menjadi bidang studi utamakhususnya untuk penelitian tentang alam. Wilayah Lumajang menyaksikan pertumbuhan pariwisata yang cepat dan rumit, yang ditandai dengan diperkenalkannya destinasi wisata baru dan semakin banyaknya wisatawan yang ingin menjelajahi lokasi, latar, dan suasana baru untuk mendapatkan wawasan dan pemahaman segar. Watu Pecak merupakan salah satu jenis wisata alam di kawasan Lumajang yang mulai populer. Kemegahan surga rahasia bisa disaksikan di Pantai Watu Pecak. Dengan ukurannya yang luas dan pasir hitam yang mengelilingi pantai, bagaimana daya tarik pantai ini bisa gagal memikat wisatawan? Danau-danau kecil juga terdapat, sehingga meningkatkan daya tarik wisata kawasan tersebut.

Keputusan pengunjung untuk mengunjungi Pantai Watu Pecak mungkin dipengaruhi oleh sejumlah variabel, termasuk fasilitas dan aksesibilitas pantai serta reputasi terkini dari tahun-tahun sebelumnya. Fenomena ini diperkirakan akan terus meningkat selama arus pengunjung tetap tinggi. Hal ini akan menguntungkan pemerintah desa setempat dan wilayah Kabupaten Lumajang dengan mendatangkan pendapatan dari pariwisata dan meningkatkan perekonomian Masyarakat sekitar destinasi wisata Pantai Watu Pecak yang populer.

Keputusan wisatawan untuk mengunjungi pantai Watu Pecak mungkin dipengaruhi oleh citra destinasi, aksesibilitas, dan fasilitas yang ada saat ini. Pilihan berkunjung digambarkan oleh

Suratmanetal., (2018) dalam (Rahmadayanti, T., & Murtadlo, K. 2020) sebagai pilihan yang dilakukan oleh seseorang yang merencanakan liburan ke suatu daerah tujuan wisata tertentu. Pemilihan destinasi wisata yang diinginkan pada dasarnya merupakan keputusan yang dibuat oleh wisatawan.

Menurut Tjiptono (2014), fasilitas pada dasarnya adalah sumber daya fisik yang diperlukan agar layanan dapat diberikan kepada pelanggan (Mulyantari, E., & Risangaji, A. T. 2020). Selain itu, utilitas membantu menyederhanakan pekerjaan, yang berarti kenyamanan. Fasilitas memiliki rekam jejak keberhasilan dalam industri jasa. Kepuasan pelanggan dan pertumbuhan Perusahaan terkait erat dalam sektor jasa. (Mortadlou, K., dan T. Rahmadiani 2020). Selain itu, Keputusan pengunjung untuk datang sangat dipengaruhi oleh fasilitas yang ada.

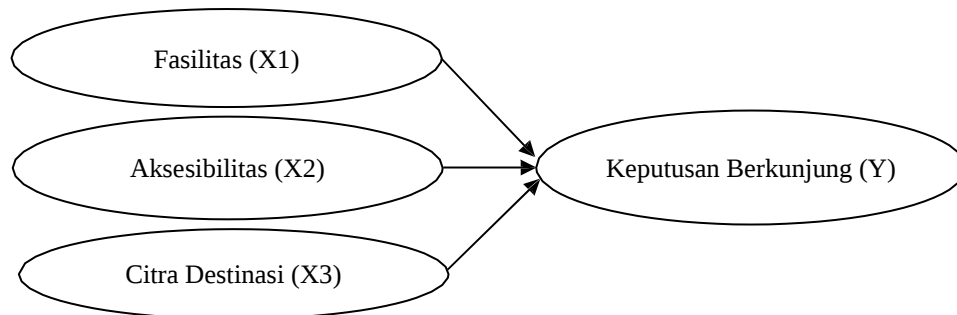
Molyantari, E., dan Resangaji, AT. (2020) menyatakan bahwa aksesibilitas adalah cara memberikan wisatawan pilihan transportasi umum yang berdampak pada harga, durasi, kenyamanan, dan jarak yang ditempuh. Karena Pantai Watu Pecak sangat mudah diakses, aksesibilitas memegang peranan penting dalam keputusan berkunjung. Persepsi terhadap Pantai Watu Becak menjadi salah satu daya tarik wisatawan ke sana. Kepercayaan wisatawan terhadap suatu situs tercermin dari citranya, klaim Putri S. (2017). jelas kawasan Pantai Watu Becak yang banyak digemari wisatawan karena hamparan pasir hitamnya yang luas dan laguna-laguna kecil yang mengelilinginya.

Pantai Watu Becak merupakan pantai yang menjadi fokus penelitian ini. Letaknya di Desa Selok Awar-Awar Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang. Sebagai bagian dari upaya untuk menarik wisatawan, Pantai Watu Pecak berupaya meningkatkan citra destinasi, aksesibilitas, dan pengelolaan fasilitasnya. Butir “keseluruhan” Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1982 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pengelolaan Lingkungan Hidup (UULH), yang didalamnya termasuk dan mencakup Amdall, tercakup dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup (UUPLH) (Taufiq, 2019 : 9). Karena banyak orang bergantung pada sumber daya alam untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, maka penting untuk menjaga kualitasnya agar manusia dan makhluk hidup lainnya dapat terus memperoleh manfaat dari sumber daya tersebut.

Cara penelitian ini dilihat dari segi geografi, yang memiliki kualitas berbeda dari penelitian sebelumnya, membedakannya dari penelitian sebelumnya. Kedua: Faktor, subjek, dan jangka waktu penelitian sebelumnya bervariasi. Fasilitas, aksesibilitas, dan citra destinasi menjadi variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang difokuskan pada pengunjung atau wisatawan Pantai Watu Pecak karena dilakukan pada tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah wisatawan yang pernah mengunjungi Pantai Watu Becak minimal satu kali. Dengan menggunakan rumus Slovin, ditentukan sampel yang menjadi sampel sebanyak 67 responden. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, dengan fokus pada pengujian asumsi tradisional. Skala Likert digunakan untuk pengumpulan data, dan SPSS digunakan untuk analisis statistik.



Gambar 1. Model Penelitian

RESULTS AND DISCUSSION

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Pengujian Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Variabel	Nomor item	R hitung	Keterangan	Reliabilitas Cronbach's Alpha	keterangan
Fasilitas (X1)	X1.1	0,866	Valid	0,895	Sangat Reliabel
	X1.2	0,881	Valid		
	X1.3	0,886	Valid		
	X1.4	0,854	Valid		
Aksesibilitas (X2)	X2.1	0,862	Valid	0,822	Sangat Reliabel
	X2.2	0,816	Valid		
	X2.3	0,902	Valid		
Citra Destinasi (X3)	X3.1	0,888	Valid	0,846	Sangat Reliabel
	X3.2	0,844	Valid		
	X3.3	0,896	Valid		
Keputusan Berkunjung (Y)	Y.1	0,868	Valid	0,862	Sangat Reliabel
	Y.2	0,836	Valid		
	Y.3	0,883	Valid		
	Y.4	0,842	Valid		

Pengujian Asumsi Klasik

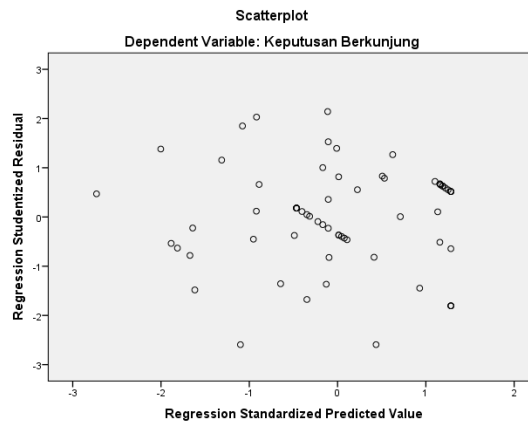
Uji Normalitas Data

Dapat disimpulkan bahwa nilai kedua persamaan menghasilkan nilai signifikan lebih dari 0,05 atau 5% sehingga data memenuhi kriteria standarisasi dan model residual dinyatakan mempunyai kontribusi normal. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk kedua persamaan dianggap signifikan. Secara spesifik persamaan pertama menghasilkan nilai sebesar 0,702 dan untuk persamaan kedua menghasilkan nilai sebesar 0,708.

Uji Multikolinieritas

Variabel terkait Fasilitas, Aksesibilitas, dan Citra Destinasi memiliki nilai toleransi lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, sesuai dengan temuan uji multikolinearitas yang dilakukan. Hal ini menunjukkan tidak ada pengaruh dan ketiga variabel tersebut stagnan. Multikolinearitas adalah variabel independen sah yang dapat digunakan.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21, 2024

Dengan menggunakan Scatterplo, uji heteroskedastisitas pada penelitian ini melihat sebaran titik berdasarkan hasil yang ditampilkan pada gambar berikut. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, sebaran titik-titik pada gambar menunjukkan tidak memiliki struktur yang jelas. Hal ini menjelaskan mengapa gejala heteroskedastisitas tidak ditampilkan oleh interferensi pada model regresi.

Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<u>Unstandardized Coefficients</u>		<u>Standardized Coefficients</u>
	B	Std. Error	Beta
1. (Constant)	1,987	1,689	
2. Fasilitas	0,061	0,103	0,064
3. Aksesibilitas	0,230	0,153	0,175
4. Citra Destinasi	0,830	0,163	0,585

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 21, 2024

$$KB = 1,987 + 0,061FS + 0,230AB + 0,830CD + 1,689$$

Keterangan :

KB = Keputusan Berkunjung
5,624 = Koefisien Konstanta
0,061 = Koefisien Fasilitas
0,230 = Koefisien Aksesibilitas
0,830 = Koefisien Citra Destinasi
FS = Fasilitas
AB = Aksesibilitas
CD = Citra Destinasi
E = Error

Pengujian Hipotesis

Uji t (Parsial)

Tabel 3. Hasil Uji t (Parsial)

Model	t-hitung	Sig.
1. (Constant)	1,176	0,244

2. Fasilitas	0,593	0,555
3. Aksesibilitas	1,502	0,138
4. Citra Destinasi	5,088	0,000

Sumber : Hasil Olah Data SPSS 21, 2024

Berdasarkan uji t variabel fasilitas pada penelitian ini mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,555 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa fasilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan berkunjung. Variabel aksesibilitas mempunyai nilai $0,138 > 0,05$ yang berarti tidak mempunyai hubungan terhadap keputusan berkunjung. Selanjutnya nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ pada variabel citra destinasi menunjukkan bahwa citra mempunyai pengaruh terhadap keputusan melakukan perjalanan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) ditemukan sebesar 0,565. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen seperti fasilitas, aksesibilitas, dan citra destinasi menyumbang 56,5% terhadap keputusan berkunjung, sedangkan variabel lain seperti variabel harga dan kualitas layanan, yang tidak diteliti dalam penelitian ini, menyumbang 43,5% atau 0,435 terhadap keputusan berkunjung.

Pembahasan

Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Berkunjung

Dari uji hipotesis pertama diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan variable pendirian terhadap keputusan berkunjung. Fasilitas ini menunjukkan tren koneksi positif namun tidak memiliki dampak nyata, menurut pengujian hipotesis. Karena bisa saja wisatawan berkunjung bukan karena alasan yang sudah jelas—semua destinasi wisata pasti memiliki fasilitas—seperti keperluan berlibur atau keinginan berwisata, keterjangkauan tiket masuk, referensi teman dan keluarga, atau keinginan melepas penat. ., hiburan, terapi, dan lain-lain, sehingga pengunjung tidak terlalu fokus pada fasilitas lain di destinasi wisata selain tempat parkir. Hal ini menunjukkan bahwa fasilitas yang ditawarkan kepada tamu tidak banyak berpengaruh terhadap pilihan yang akan datang. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aksesibilitas sederhana menuju Pantai Watu Becak serta pemandangannya yang menakjubkan lebih menarik minat wisatawan dibandingkan fasilitas yang sudah ada. Insdarmanto (2017), hal. 15 Dalam hal memenuhi kebutuhan wisatawan dan menawarkan layanan kepada mereka saat mereka mengunjungi suatu destinasi, fasilitas dapat dianggap sebagai jenis infrastruktur pendukung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Umi Nurchomaria dan Aditya Lilian (2023) yang tidak menemukan dampak nyata variabel fasilitas terhadap keputusan pengunjung untuk berkunjung. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Putri, Farida, dan Dewi (2015) yang menemukan bahwa variabel fasilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengunjung untuk datang.

Pengaruh Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung

Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak mempunyai pengaruh nyata terhadap keputusan pengunjung untuk datang. Berdasarkan pengujian hipotesis, terdapat korelasi positif namun tidak ada pengaruh nyata terhadap aksesibilitas. Pasalnya, meski banyak destinasi wisata yang terpencil, namun masyarakat yang datang tetap bisa mengaksesnya jika memilih mengunjungi lokasi tersebut. Ini mungkin terkait dengan hobi, Karena orang yang senang berwisata tidak hanya mempertimbangkan aksesibilitas, meskipun destinasi wisatanya menantang, mereka tetap dapat dijangkau, artinya pengunjung tidak akan terlalu memikirkan aksesibilitas saat mengunjungi suatu destinasi. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan wisatawan untuk berkunjung tidak dipengaruhi oleh aksesibilitas; sebaliknya, berbagai variabel lain mempengaruhi Keputusan mereka untuk bepergian. Salah satu faktor penting yang dapat memudahkan dalam menjangkau lokasi wisata adalah aksesibilitas. Wisatawan akan mudah mengunjungi destinasi wisata apabila aksesnya mudah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sariana Hollandita Putri Daullay (2022) yang menemukan bahwa aksesibilitas berpengaruh terhadap keputusan pengunjung untuk datang. Hal ini berbeda dengan penelitian Ruray & Pratama (2020) yang menunjukkan bahwa faktor aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan pengunjung untuk hadir.

Pengaruh Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung

Keputusan berkunjung dipengaruhi secara signifikan oleh citra destinasi, berdasarkan temuan uji hipotesis ketiga. Laguna kecil dan sawah mengelilingi pantai Watu Becak yang menakutkan dan masih alami, yang menampilkan hamparan pasir hitam yang panjang. Fitur-fitur ini meningkatkan daya tarik pantai bagi wisatawan. Selain itu, ada cara tambahan untuk merasakan wisata di Pantai Watu Becak. Hanya dengan Rp. 10.000 untuk anak-anak dan Rp. 20.000 untuk dewasa, pengunjung bisa menunggang kuda mengelilingi pantai selain menikmati deburan ombak dan pasir pantai. Selain itu, harga tiketnya pun murah, yakni Rp 10.000 untuk roda dua dan Rp 4.000 untuk roda empat. Fakta bahwa tiket masuk dengan harga terjangkau dapat menarik 15.000 tamu dan menjadikan tempat ini sebagai tujuan wisata populer. Salah satu destinasi wisata pantai selatan adalah Pantai Watu Becak. Ombak besar menjadi ciri khas pantai ini, yang biasa dimanfaatkan oleh pengunjung penganut agama Hindu Dharma Bali untuk melasian atau perayaan keagamaan seperti Tanah. Hal ini menunjukkan bagaimana keputusan perjalanan dipengaruhi oleh citra suatu destinasi. Di sini, persepsi pengunjung terhadap suatu lokasi diartikan sebagai keyakinan mereka terhadap lokasi tersebut, yang didasarkan pada tempat-tempat yang pernah dikunjungi sebelumnya dan masih dapat mereka ingat. Hasil pengujian mendukung temuan penelitian Makawoka, Soepeno, dan Loindong (2022) yang menunjukkan bahwa keputusan berwisata dipengaruhi secara signifikan oleh citra destinasi. Temuan penelitian ini bertentangan dengan penelitian Shalsha Afifa Ayumi, Erlena Wida Reptanti, dan Esti Kumah (2022) yang menemukan bahwa keputusan berwisata tidak dipengaruhi secara signifikan oleh citra suatu destinasi.

KESIMPULAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah keputusan pengunjung berkunjung ke Pantai Watu Pecak Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang dipengaruhi oleh amenitas, aksesibilitas, dan persepsi destinasi. Penelitian berdasarkan masalah, tujuan, dan hipotesis dapat menghasilkan beberapa temuan, beberapa di antaranya telah dibahas pada bab sebelumnya. Ada banyak kesimpulan yang bisa diambil. Sedangkan variabel amenitas dan aksesibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Pantai Watu Pecak Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang, sedangkan variabel citra destinasi berpengaruh signifikan terhadap keputusan berkunjung ke Pantai Watu Pecak Kecamatan Pasirian Kabupaten Lumajang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.P., Sulistyowati, L.N., & Purwanto, H. (2019, September). *Pengaruh Fasilitas, Harga Tiket Dan Daya Tarik Terhadap Keputusan Berkunjung Di Obyek Wisata Telaga Ngebel*. In *Simba : Seminar Inovasi Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi* (Vol.1).
- Elmas, M. S. H. (2019). *The Influence Of Green Marketing, Attribute Tourism Products, E-Wom The Visit Decision*. *International Journal of Social Science and Business*, 3 (1), 46-54.
- Fitria Sagita Sari, V., (2020). *Pengaruh Harga Tiket dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung ke Obyek Wisata Ubalan Waterpark Pacet Mojokerto*. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 8 (1).
- Hanikarifi, U. (2019, 25 Februari). *Besarnya Potensi Wisata di Indonesia*. Kompasiana. Diperoleh pada 2 Januari 2021, dari <http://kompasiana.com>.
- I Made Bayu Wisnawa, P.A.P. & I.K.S. (2019). *Manajemen Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Indriastuti, W. A. (2020). *Analisa Daya Tarik Wisata, Fasilitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Ke DeTjolomadoe Karanganyar Jawa Tengah*. *Jurnal Hotelier*, 6(2), 32-36.
- Isdarmanto. (2017). *Dasar-Dasar Kepariwisata dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta : Gerbang Media Aksara

- Kotler, P. & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Jakarta : Erlangga. Masyhuri & Asnawi,N.(2009). *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*.
- Muharromah, G. L., & Anwar, K. (2020).*Pengaruh Atraksi Wisata, Amenitas Dan Aksesibilitas Terhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Religi Makam Kh. Abdurrahman Wahid*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 3(2).
- Mulyantari, E., & Risangaji, A.T. (2020). *Pengaruh Lokasi dan Fasilitas terhadap Keputusan Berkunjung di Objek Wisata Goa Maria Tritis*. Media Wisata, 18 (1), 81-89.
- Primadewi, E., Rispantyo, R., & Wardiningsih, S.S. (2020). *Analisis Faktor Promosi, Aksesibilitas Dan Bukti Fisik Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Studi Pada Destinasi Wisata Gunung Beruk Desa KarangpatihanKecamatan Balong Kabupaten Ponorogo)*. Jurnal Manajemen Sumber DayaManusia,14.
- Rahmadayanti, T., & Murtadlo, K. (2020).*Pengaruh Efektivitas Media Sosial, Daya Tarik, Harga Tiket, dan Fasilitas Pelayanan Wisata Terhadap Keputusan Berkunjung di Curug Goa Jalmo Kabupaten Pasuruan*. Malia : Jurnal Ekonomi Islam, 12(1), 125-136.
- Rauf, T. (2020, 12 Maret). *Pariwisata Sektor Unggul Pemkab Lumajang*.
- Ruray,T.A.,& Pratama,R.(2020).*Pengaruh DayaTarikDanAksesibilitasTerhadap Keputusan Berkunjung Pada Objek Wisata Pantai Akesahu KotaTidore Kepulauan*.EjournalKawasa,10(2),29-37.